

MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI CERITA BERGAMBAR DI KB NURUL MA'RIFAH KALISAT KABUPATEN JEMBER

Sarifatul Lailika¹, Mahendra Aswit Sandra Barata², Nury Kurnia³
^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember
sarifatullailika79@gmail.com¹, mahendrabarata1983@gmail.com²,
nurykurnia@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan cerita bergambar di KB Nurul Ma'rifah Kalisat, Kabupaten Jember. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya minat baca anak, yang terlihat dari ketertarikan mereka yang lebih besar terhadap permainan digital dibandingkan dengan membaca buku. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi anak-anak untuk membaca. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Sedangkan tujuan khususnya meliputi: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat minat baca anak, (2) menerapkan metode pembelajaran yang menarik melalui cerita bergambar, dan (3) mengevaluasi peningkatan minat baca anak setelah penerapan metode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak yang dipilih secara purposive. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan minat baca anak, yang dapat diukur melalui partisipasi anak dalam kegiatan membaca, respon terhadap cerita, dan kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi cerita. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAUD yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan anak, serta meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital.

Kata Kunci: minat baca; cerita bergambar; anak usia dini

ABSTRACT

This study aims to foster reading interest in children aged 5-6 years through the use of picture stories at the Nurul Ma'rifah Kalisat Kindergarten, Jember Regency. The problem faced is the low interest in reading in children, which is evident from their greater interest in digital games compared to reading books. This indicates an urgent need to create a supportive and engaging environment for children to read. The general objective of this study is to increase reading interest in early childhood. While the specific objectives include: (1) identifying factors that hinder children's reading interest, (2) implementing interesting learning methods through picture stories, and (3) evaluating the increase in children's reading interest after the implementation of the method. The research method used is Classroom Action

Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. This research will be conducted in two cycles, with 15 children selected purposively as research subjects. The expected output of this study is an increase in children's reading interest, which can be measured through children's participation in reading activities, responses to stories, and their ability to retell the story content. It is hoped that the results of this study can contribute to the development of a more effective and relevant PAUD curriculum to children's needs, as well as improve the quality of early childhood education in the digital era.

Keywords: reading interest; picture stories; early childhood.

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, Sujiono dalam Amilda (2020:1).

Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat ini, bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini ini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Pada usia ini merupakan fase kehidupan, pematangan dan penyempurnaan baik dari aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Usia TK adalah usia yang rawan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh anak, biasanya berkenaan dengan gangguan perkembangan anak bila tidak segera

diatasi gangguan itu akan berlanjut pada fase perkembangan selanjutnya, yaitu fase perkembangan anak sekolah, contohnya bila menyesuaikan diri dengan temannya, oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai masalah agar dapat membantu anak untuk memecahkannya dalam rangka untuk mencapai perkembangan yang optimal. Anak usia dini memerlukan banyak informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut bergerak. Hasilnya otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang menjadi pengisi memori otak anak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Fitriani, 2019: 13-12).

Idealnya menurut Suyadi (2010 : 105) pada usia 3-5 tahun kesenangan anak terhadap buku-buku terlebih buku cerita meningkat tajam. Pada tahap ini anak menyukai buku-buku cerita yang banyak ilustrasi gambar-gambar dengan warna yang cerah, terutama gambar tokoh utama dalam cerita tersebut. Pemberian stimulus yang paling baik pada usia ini

adalah dengan membaca, cerita kisah atau dongeng.

Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan aktivitas membaca bagi anak-anak belum menjadi suatu kesenangan. Kebanyakan anak-anak tidak mempunyai minat terhadap buku, apalagi minat untuk membaca. Pernyataan ini didukung dengan kondisi minat baca siswa pada observasi awal di KB Nurul Ma'rifah Kalisat, Kabupaten Jember, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan digital dan aktivitas fisik dibandingkan dengan membaca buku. Dalam pengamatan yang dilakukan, hanya sedikit anak yang terlihat antusias saat diajak membaca buku cerita, dan sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk bermain dengan gadget. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi anak-anak untuk membaca.

Rendahnya minat membaca pada siswa KB Nurul Ma'rifah tersebut, juga disebabkan karena belum tersedianya bahan bacaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan rasa keingintahuan anak, yang sesuai dengan perkembangan anak pada saat itu. Sementara ini di KB Nurul Ma'rifah hanya menyediakan buku-buku bacaan yang didukung dengan gambar-gambar yang kecil dan tidak berwarna, selain itu judul buku dan isi buku bacaan sudah tidak sesuai dengan keinginan anak, sehingga kurang menarik minat anak. Begitu pula untuk penataan buku yang jauh dari jangkauan anak atau dalam sebuah keterangan guru, posisi jauh

dari jangkauan sebab khawatir buku rusak.

Berdasarkan pemaparan di atas, serta didukung dengan permasalahan yang sedang dihadapi KB Nurul Ma'rifah, maka penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini (5–6 tahun) melalui cerita bergambar di KB Nurul Ma'rifah Kalisat, Kabupaten Jember. Diharapkan, melalui pendekatan ini, anak-anak dapat lebih tertarik untuk membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif sejak dini.

Tinjauan Pustaka

Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat ini, bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini ini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Pada usia ini merupakan fase kehidupan, pematangan dan penyempurnaan baik dari aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Farhatin (2014: 303) mengatakan anak usia dini ini memiliki sifat yang unik karena didunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahirnya itu sama, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda dan pasti juga memiliki minat yang berbeda pula, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Anak usia dini ini yaitu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada rentang usia 0-6 tahun ini merupakan

masa pertumbuhan yang sangat pesat dikenal dengan masa emas (golden age). NAEYC (National Association for The Education of Young Children) mengatakan anak usia dini itu anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan dan pendidikan prasekolah.

Menurut Sujiono (2017: 6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Fadhillah (2012: 56) mengatakan masa anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai karakteristik atau hal sifat khusus yang tidak dimiliki oleh yang lain sehingga sifat anak itu berbeda-beda. Masa usia dini adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika anak dewasa Slameto (2003: 180) berpendapat bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ataupun ada yang meminta untuk mengerjakannya. Minat anak yang sedang berkembang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku mereka, tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi sejalan

dengan bertambahnya usia anak tersebut. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri seseorang. Semakin kuat hubungannya, maka minat akan semakin besar.

Minat membaca dapat dilihat dari ciri-cirinya, seperti seseorang yang memiliki kecenderungan jiwa terhadap kegiatan membaca, antusias dan tertarik terhadap kegiatan membaca, dan adanya kebutuhan terhadap kegiatan membaca. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui minat seseorang dalam membaca.

Istilah media berasal dari istilah media berasal dari kata jamak medium, yang memiliki arti perantara. Media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak di tengahnya. Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Hamalik, secara umum mengartikan media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi.

Media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi

menyampaikan pesan. Istilah media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau mempunyai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media juga mempunyai fungsi edukatif yaitu media tersebut memberikan informasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan.³ Media pembelajaran pada dasarnya merupakan media pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima (anak). Pesan yang disampaikan merupakan isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dari anak. Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikannya dapat diterima anak dengan efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media cerita bergambar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di KB Nurul Ma'rifah Kalisat Kabupaten Jember.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2)

pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus untuk mencapai hasil yang optimal.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di KB Nurul Ma'rifah Kalisat, Kabupaten Jember. Jumlah subjek sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Subjek dipilih secara purposive karena peneliti ingin meneliti peningkatan minat baca pada anak usia dini di lembaga tersebut, yang sebelumnya telah diidentifikasi memiliki minat baca yang rendah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di KB Nurul Ma'rifah, yang beralamat di Plalangan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada latar belakang masalah yang ditemukan oleh peneliti dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

C Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Nurul Ma'rifah dengan tujuan menumbuhkan minat baca anak usia dini 5-6 tahun melalui media cerita bergambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah subjek sebanyak 15 anak. Pada siklus pertama, capaian indikator minat baca anak mencapai 53%. Kemudian pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan cerita bergambar memiliki pengaruh yang positif dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Berdasar pada diagram diatas, pada siklus pertama capaian 53% menunjukkan bahwa lebih dari

setengah jumlah anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Indikator yang muncul antara lain anak mulai memperhatikan isi gambar, meminta guru membacakan cerita, dan mencoba menceritakan ulang isi gambar. Meskipun demikian, beberapa anak masih menunjukkan kurangnya perhatian atau hanya tertarik pada gambar tanpa memahami isi cerita. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal "Peningkatan Minat Baca Anak melalui Media Gambar Cerita" oleh Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa proses adaptasi anak terhadap aktivitas literasi visual memerlukan waktu dan pendekatan berulang agar dapat memberikan dampak optimal.

Peningkatan capaian pada siklus kedua hingga 83% menunjukkan keberhasilan strategi yang lebih intensif dan variatif, seperti pembacaan cerita dengan ekspresi, tanya jawab interaktif, serta kegiatan mewarnai gambar cerita. Anak-anak menjadi lebih antusias, menunjukkan rasa ingin tahu, serta mulai memahami isi cerita. Ini selaras dengan pendapat dalam jurnal "Pengaruh Media Gambar terhadap Minat dan Pemahaman Membaca Anak Usia Dini" oleh Sari & Mulyani (2023) yang menjelaskan bahwa pengulangan dan visualisasi dalam cerita mampu membangun keterlibatan emosional dan kognitif anak dalam proses membaca.

Meskipun terjadi peningkatan signifikan, hasil belum mencapai 100%. Hal ini dapat dijelaskan dengan merujuk pada teori perkembangan anak usia dini. Tidak semua anak berada pada kesiapan yang sama dalam menerima rangsangan literasi. Menurut jurnal

"Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca Anak" oleh Handayani (2021), minat baca anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti tingkat perkembangan bahasa, konsentrasi, serta faktor lingkungan seperti dukungan orang tua di rumah. Dalam konteks penelitian ini, beberapa anak masih menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan perhatian atau kurang mendapatkan stimulus serupa di lingkungan keluarga.

Selain itu, dalam jurnal "Implementasi Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Dini" oleh Ningsih (2023), disebutkan bahwa keberhasilan penggunaan media bergambar sangat tergantung pada pendekatan yang konsisten dan kontinyu. Kegiatan membaca harus dikaitkan dengan kebiasaan harian anak agar terjadi internalisasi nilai dan manfaat membaca. Karena keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, pembiasaan ini belum sepenuhnya terbentuk, sehingga sebagian anak belum menunjukkan perubahan perilaku baca secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini, meskipun hasil belum mencapai 100%. Perbedaan tingkat perkembangan anak, latar belakang keluarga, serta intensitas interaksi literasi menjadi faktor yang memengaruhi capaian hasil. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk terus memberikan stimulus membaca secara berkelanjutan dan menyenangkan dalam berbagai bentuk kegiatan.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di KB Nurul Ma'rifah dengan tujuan menumbuhkan minat baca anak usia dini (5–6 tahun) melalui media cerita bergambar. Pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing menunjukkan perkembangan signifikan dalam minat baca anak. Pada siklus pertama, capaian sebesar 53% menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, meskipun pemahaman terhadap isi cerita masih terbatas. Setelah perbaikan strategi pada siklus kedua—meliputi pembacaan ekspresif, tanya jawab interaktif, dan kegiatan mewarnai gambar—capaian meningkat menjadi 83%, menandakan peningkatan minat baca yang lebih menyeluruh dan pemahaman isi cerita yang lebih baik. Minat baca tidak tumbuh secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses bertahap yang melibatkan strategi yang konsisten, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun belum mencapai 100%, hasil ini memperlihatkan bahwa media cerita bergambar efektif dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia dini jika diterapkan secara tepat dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar mampu meningkatkan indikator minat baca anak usia dini secara nyata. Pendekatan yang dilakukan berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosional, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan membaca. Hal ini membuktikan bahwa strategi visual yang dikombinasikan dengan aktivitas

menyenangkan memiliki dampak positif terhadap perkembangan minat baca. Meskipun hasil belum mencapai 100%, peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa proses menumbuhkan minat baca memerlukan tahapan, konsistensi, dan perhatian terhadap karakteristik individu anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan literasi awal. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa keterlibatan visual dan interaktif sangat penting dalam proses belajar membaca pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta pentingnya strategi pembelajaran yang ramah anak dan variatif untuk memfasilitasi tumbuhnya minat baca secara optimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari pembiasaan membaca melalui media cerita bergambar. Peneliti juga merekomendasikan adanya pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak di rumah guna memperkuat hasil yang dicapai di sekolah. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji perbandingan efektivitas antara media cerita bergambar dengan jenis media literasi lainnya seperti buku pop-up, cerita digital, atau video interaktif. Perbedaan latar belakang keluarga dan tingkat perkembangan anak juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya agar strategi yang dikembangkan semakin relevan dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Ambarwati, A. (n.d.). *PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERPEN HUMOR UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR*. www.kemdikbud.go.id,
- BAB I minat baca skripsi.* (n.d.).
- COVER minat baca.* (n.d.).
- Daeni, E. I. (2020). *Jurnal Educatio FKIP UNMA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU KATA BERGAMBAR DI KELOMPOK B2 TK DARUSSALAM*. 6(2), 500–503. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.503>
- Damayanti, D. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK DI KELOMPOK B PAUD IT MINA ACEH BESAR*.
- Dwi Fibri, A., Santoso, B., Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, M., Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, D., Kunci, K., Baca, M., & Bergambar, B. (n.d.). *MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR DI TK MANDIRI DESA MANUNGGAL MAKMUR* (Vol. 1, Issue 2).
- Frimadona, N. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA LAPTOP MAINAN DI TAMAN KANAK-KANAK FATHIMAH BUKAREH KECAMATAN TILATANG KAMANG ARTIKEL ILMIAH* (Issue 1).
- Khalidia, F., Anak Usia Dini, P., Psikologi dan Pendidikan, F., Al-Azhar Indonesia, U., Masjid Agung Al-Azhar Jl Sisingamangaraja, K., & Selatan, J. (2018). *PENUMBUHAN MINAT BACA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOMPLEK LANATA RESIDENCE 2*. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 1, Issue 1).
- Kusumawati, A., & Sunaria, D. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PLASTISIN* (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Al-Faruqiyah Cipondoh Tangerang).
- Maemunah, E. S., Riyanto, A. A., Nurunnisa, R., Margacinta, P., Ibrahim, J., Bandung, A., Siliwangi, I., Terusan, J., Cimahi, J. S., & Sudirman Cimahi, J. (2021). *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK*

RESPONSIF INOVATIF
ADAPTIF) MENUMBUHKAN
MINAT BACA MELALUI
MEDIA BUKU CERITA
BERGAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK B DI PAUD
MARGACINTA. 4(1), 2714–
4107.

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
USIA DINI. (n.d.).
www.akademiapustaka.com

Sinamo, J., & Herawati, J. (2023).
MENINGKATKAN MINAT
BACA ANAK USIA DINI
MENGUNAKAN BUKU
CERITA BERGAMBAR. *Jurnal
Pendidikan Sosial Dan
Humaniora*, 2(3).
[https://publisherqu.com/index.
php/pediaqu](https://publisherqu.com/index.php/pediaqu)

Susilo, Z. M., Fujiastuti, A., Padmono,
E., Dahlan, A., & Karangkajen,
T. A. (n.d.). *Membangun Minat
Baca Anak Usia Dini*.

Tati Hamdiah, & Nita Priyanti. (2023).
Media Kartu Gambar Dalam
Mengembangkan Minat Baca
Anak. *Jurnal Educatio FKIP
UNMA*, 9(3), 1507–1515.
[https://doi.org/10.31949/educat
io.v9i3.5749](https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5749)

Zein, R., & Puspita, V. (2021).
Efektivitas Pengembangan
Model Bercerita terpadu
terhadap Kemampuan
Berbahasa Anak Usia 5-6
Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*,
5(2), 2168–2178.
[https://doi.org/10.31004/obsesi
.v5i2.1123](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123)